

Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inovatif Dengan Menggunakan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada Guru-Guru di SD Inpres 3 Tondo

Sri Mulyani Sabang¹ Arwansyah² Tahril, Tri Santoso³ Meida Esterlina⁴

Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan Pendidikan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia^{1,2,3,4}

Email Correspondensi: sri_mulyani@untad.ac.id¹

Abstract

The training on developing innovative learning tools using the Teaching at the Right Level (TaRL) approach for teachers at SD Inpres 3 Tondo was carried out as a strategic effort to enhance teachers' pedagogical competence in facing the challenges of 21st-century learning. This activity focused on introducing the concept of innovative learning that integrates TPACK, STEAM, HOTS, and 4C skills, along with training on mapping students' characteristics to design learning tools tailored to their achievement levels. The results of the training showed that teachers gained new insights into the importance of aligning learning tools with students' actual needs. Teachers successfully produced TaRL-based lesson plans, teaching modules, worksheets, media, and assessment instruments, which proved to increase student engagement, create a more inclusive classroom atmosphere, and boost teachers' confidence in managing learning. Moreover, a learning community among teachers was established, fostering collaboration and sustainability of innovative practices in schools. The agreement to continue collaboration with the implementation team indicates that the impact of the training does not stop once the activity ends but has the potential to develop further through ongoing mentoring. Overall, this training successfully improved teachers' competence and the quality of learning at SD Inpres 3 Tondo and has the potential to serve as a model of best practice that can be replicated in other primary schools.

Keywords: Innovative Learning, Teaching at the Right Level, Teacher Competence, SD Inpres 3 Tondo, 21st Century

Abstrak

Pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran inovatif dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada guru-guru SD Inpres 3 Tondo dilaksanakan sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad 21. Kegiatan ini berfokus pada pengenalan konsep pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan TPACK, STEAM, HOTS, dan keterampilan 4C, serta pelatihan dalam pemetaan karakteristik peserta didik guna menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tingkat capaian siswa. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa guru memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan kebutuhan riil siswa. Guru berhasil menghasilkan produk berupa RPP/Modul Ajar, LKPD, media, dan instrumen penilaian berbasis TaRL yang terbukti meningkatkan keterlibatan siswa, menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif, serta mendorong kepercayaan diri guru dalam mengelola pembelajaran. Selain itu, terbentuk pula komunitas belajar di antara guru yang mendorong kolaborasi dan keberlanjutan praktik inovatif di sekolah. Kesepakatan untuk melanjutkan kerja sama dengan tim pelaksana menunjukkan bahwa dampak pelatihan tidak hanya berhenti pada saat kegiatan berlangsung, tetapi juga berpotensi berkembang dalam bentuk pendampingan berkelanjutan. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran di SD Inpres 3 Tondo, serta berpotensi menjadi model praktik baik yang dapat direplikasi di sekolah dasar lainnya.

Kata Kunci: Pembelajaran Inovatif, Teaching at the Right Level, Kompetensi Guru, SD Inpres 3 Tondo, Abad 21



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Guru profesional di Indonesia diwajibkan memiliki kompetensi yang utuh dan integratif, mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (UU Nomor 14 Tahun 2005). Salah satu kompetensi utama adalah kompetensi pedagogik, yang menuntut guru tidak hanya menguasai teori pendidikan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam berbagai aspek pembelajaran—termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen—agar relevan dengan tuntutan abad ke-21 (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses; relevansi HOTS, STEAM, TPACK). Dalam konteks pendidikan dasar, perencanaan pembelajaran (termasuk penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP, LKPD, media, dan instrumen asesmen) adalah aspek kritis yang menentukan efektivitas pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang mampu menyusun perangkat pembelajaran sesuai karakteristik siswa dan kemampuan awal mereka cenderung berhasil meningkatkan hasil belajar (Heru Santosa, Supadi & Desi Rahmawati, 2023). Namun kenyataannya, banyak guru masih memandang perangkat pembelajaran sebagai keperluan administratif semata, misalnya untuk memenuhi kelengkapan pengawasan, bukan sebagai alat strategis untuk mendukung pembelajaran yang bermakna. Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) muncul sebagai solusi pedagogik untuk menangani variasi kemampuan siswa dalam kelas yang heterogen. TaRL memulai dengan pemetaan diagnostik kemampuan peserta didik dan kemudian mengelompokkan mereka berdasarkan tingkat kemampuan, bukan hanya berdasarkan usia atau kelas, untuk kemudian diberikan instruksi yang sesuai agar gap pemahaman dapat dikurangi. Penelitian di berbagai daerah di Indonesia telah menemukan bahwa penerapan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam literasi dan numerasi (Sefriyana et al., 2025; Suwignyo & Tsurayya, 2024).

Di SD Inpres 3 Tondo, berdasarkan survei awal dan wawancara informal, ditemukan bahwa meskipun beberapa guru telah memiliki sertifikasi dan status sebagai guru profesional, kemampuan mereka dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang benar-benar inovatif dan sesuai karakteristik siswa masih terbatas. Banyak perangkat yang sudah tersedia, namun sering kali berasal dari sumber umum ataupun platform pembelajaran siap pakai, dan hanya digunakan tanpa adaptasi terhadap kebutuhan lokal dan kemampuan siswa. Pendekatan pembelajaran sering seragam, sementara siswa memiliki variabilitas yang tinggi dalam pemahaman, latar belakang literasi, dan kemampuan pra-konsep. Persoalan kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran memiliki dampak yang lebih luas, termasuk terhadap pengalaman mahasiswa PLP (Pengenalan Lingkungan Persekolahan) dan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) yang dibimbing guru di sekolah mitra. Jika guru pamong tidak mampu memberi contoh perangkat pembelajaran yang inovatif dan sesuai, maka mahasiswa calon guru akan meniru praktik yang kurang responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan latar belakang itu, maka pengabdian ini ditujukan kepada guru-guru di SD Inpres 3 Tondo sebagai sekolah mitra, dengan fokus utama pada meningkatkan kompetensi pedagogik mereka melalui pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran inovatif berbasis TaRL. Permasalahan utama yang hendak ditangani adalah rendahnya kemampuan guru dalam merancang dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan abad 21 dan karakteristik siswa, yang berdampak pada kualitas pembelajaran dan outcome siswa

METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran inovatif dengan menggunakan prinsip *understanding by design* (Natala et al., 2023) meliputi:

1. Memberikan materi tentang;
 - a. Konsep pembelajaran inovatif yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pembelajaran inovatif dalam hal ini dimaknai sebagai aktivitas pembelajaran yang menerapkan unsur-unsur pembelajaran terbaru di abad 21 dan terintegrasi dalam komponen maupun tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang akan dilaksanakan. Unsur-unsur pembelajaran terbaru yang dimaksud:
 - *TPACK (technological, pedagogical, conten knowledge)*
 - *STEAM (Science, Teknology, Engineering, Arts, and Matematics)*
 - *HOTS (Higher Order Thingking Skills)*
 - Keterampilan berpikir abad 21 atau 4C
 - b. Prinsip *understanding by desigen*. *Understanding by Design (UbD)* adalah model pengembangan kurikulum yang berfokus pada tujuan pembelajaran. Model UbD digunakan sebagai pendekatan untuk merancang kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran. Umumnya, seorang guru akan berfokus untuk merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran terlebih dahulu kemudian menentukan cara untuk melakukan penilaian (asesmen). Namun, pada prinsip UbD, rancangan pembelajaran akan berfokus pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai, lalu menentukan alat untuk mengukur ketercapaian pembelajaran, dan baru menyusun langkah kegiatan pembelajaran. Itulah mengapa prinsip ini disebut juga sebagai perancangan mundur atau *backward design*. Tujuan dari UbD adalah untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (*student centered learning*). Hasil yang diharapkan dalam kerangka UbD adalah memfokuskan pembelajaran agar peserta didik memiliki pemahaman yang bermakna. Selain berperan sebagai perancang pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya
2. Melatih peserta mengembangkan instrumen observasi karakteristik peserta didik, untuk selanjutnya memetakan karakteristik serta tingkat kemampuan peserta didik. Hasil pemetaan karakteristik pesertya didik ini dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Peserta didik adalah individu yang unik. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik ini mencakup pemahaman awal atau tingkat capaian pembelajaran. Artinya, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan awal yang sama terhadap materi yang disampaikan guru. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
3. Melatih peserta mengembangkan perangkat pembelajaran inovatif dengan menggunakan prinsip *understanding by desigen*, yang meliputi: RPP/Modul Ajar; Bahan ajar; LKPD; Media pembelajaran dan Instrumen penilaian.
4. Pendampingan implementasi perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan, untuk mengetahui efektifitas perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Untuk kelancaran pelaksanaan pengabdian pada masyarakat maka perlu dilakukan pembagian tugas berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing anggota.
5. Evaluasi dan Keberlanjutan. Setiap peserta mengumpulkan prodak yang dibuat kemudian dinilai oleh tim pengabdian. Selanjutnya peserta merevisi prodak tersebut. Lebih jauh, setelah pelaksanaan pelatihan, tim pengabdi akan terus memantau progress prodak yang dibuat oleh peserta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran inovatif dengan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* pada guru-guru SD Inpres 3 Tondo menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Kondisi awal menunjukkan bahwa

sebagian besar guru masih menggunakan perangkat pembelajaran konvensional yang belum sepenuhnya menyesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Oleh karena itu, pelatihan ini menjadi wadah untuk memperkenalkan konsep pembelajaran inovatif yang lebih relevan dengan tuntutan abad 21 sekaligus mengintegrasikan prinsip-prinsip TaRL.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inovatif Dengan Menggunakan Pendekatan Teaching At The Right Level

Materi awal yang diberikan dalam pelatihan berfokus pada pengenalan pembelajaran inovatif, yang mencakup unsur TPACK, STEAM, HOTS, dan keterampilan abad 21 (4C). Pengenalan konsep ini memberikan pemahaman kepada guru bahwa perangkat pembelajaran yang disusun tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga harus mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Guru menyadari bahwa perangkat yang mereka kembangkan sebaiknya berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif siswa (Gambar 1). Pendekatan TaRL kemudian diperkenalkan sebagai kerangka praktis dalam menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat capaian peserta didik. Hal ini menjadi titik balik penting bagi guru SD Inpres 3 Tondo karena mereka selama ini menghadapi tantangan perbedaan kemampuan siswa dalam satu kelas. Dengan adanya pemetaan kemampuan melalui instrumen observasi, guru dapat memahami kebutuhan riil siswa, sehingga perangkat pembelajaran yang mereka susun menjadi lebih kontekstual dan tepat sasaran.

Proses pemetaan karakteristik peserta didik yang dilatih dalam pelatihan ini terbukti membuka wawasan baru bagi guru. Selama ini, sebagian guru masih cenderung menganggap siswa sebagai kelompok homogen. Namun, setelah dilatih menggunakan instrumen observasi, mereka menyadari bahwa terdapat variasi signifikan dalam hal pemahaman awal, minat, dan gaya belajar siswa. Kesadaran ini memengaruhi cara mereka merancang RPP/Modul Ajar, LKPD, maupun instrumen penilaian, sehingga lebih berpusat pada peserta didik. Dalam praktik pengembangan perangkat pembelajaran, guru dilatih untuk mengintegrasikan konsep inovatif dengan pendekatan TaRL. Misalnya, dalam penyusunan LKPD, guru diarahkan untuk membuat aktivitas pembelajaran yang membedakan antara siswa yang sudah menguasai konsep dasar dan siswa yang masih perlu penguatan. Dengan demikian, perangkat pembelajaran tidak lagi bersifat seragam, tetapi fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal

ini sejalan dengan tujuan utama TaRL, yakni memastikan tidak ada siswa yang tertinggal. Pendampingan implementasi menjadi fase penting untuk menguji efektivitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Guru yang telah menyusun RPP, bahan ajar, LKPD, media, dan instrumen penilaian kemudian mempraktikkan penggunaannya di kelas. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme siswa. Siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Guru juga merasakan bahwa dengan perangkat berbasis TaRL, proses pembelajaran terasa lebih interaktif dan inklusif.

Salah satu temuan menarik dalam pendampingan adalah meningkatnya kepercayaan diri guru dalam mengelola kelas. Dengan adanya perangkat yang disusun berdasarkan hasil pemetaan, guru merasa lebih siap menghadapi heterogenitas siswa. Guru tidak lagi terpaku pada target penyampaian materi semata, melainkan fokus pada pencapaian pemahaman setiap siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya menghasilkan produk perangkat pembelajaran, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir guru. Proses evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar guru mampu menghasilkan perangkat pembelajaran inovatif yang memenuhi kriteria. Produk berupa RPP/Modul Ajar, LKPD, dan media pembelajaran mendapat penilaian baik, meskipun masih ada catatan perbaikan. Guru-guru juga menunjukkan komitmen untuk merevisi perangkat yang mereka buat sesuai masukan dari tim pengabdian. Hal ini menjadi indikasi positif bahwa pelatihan telah membangun budaya refleksi dan perbaikan berkelanjutan di kalangan guru. Dari sisi dampak, pelatihan ini berkontribusi pada terbentuknya komunitas belajar di lingkungan SD Inpres 3 Tondo. Guru-guru mulai saling berbagi perangkat pembelajaran, mendiskusikan penerapan TaRL, dan mendukung satu sama lain dalam praktik pembelajaran. Kolaborasi ini menjadi modal penting untuk keberlanjutan program, karena pengembangan perangkat pembelajaran inovatif bukanlah pekerjaan sekali jadi, melainkan proses yang terus diperbaharui sesuai kebutuhan siswa.

Keberhasilan pelatihan ini juga ditunjukkan dengan adanya kesepakatan informal antara tim pelaksana dan pihak sekolah untuk melanjutkan kerjasama. Hal ini berarti bahwa dampak pelatihan tidak berhenti pada saat kegiatan berlangsung, tetapi berpotensi berlanjut dalam bentuk pendampingan, monitoring, maupun pengembangan modul yang lebih komprehensif. Dengan demikian, SD Inpres 3 Tondo dapat menjadi contoh praktik baik penerapan TaRL di sekolah dasar. Secara keseluruhan, pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran inovatif dengan pendekatan TaRL di SD Inpres 3 Tondo berhasil mencapai tujuannya. Guru memperoleh pemahaman konseptual tentang pembelajaran inovatif, keterampilan praktis dalam menyusun perangkat pembelajaran, serta pengalaman nyata dalam mengimplementasikan perangkat tersebut di kelas. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berbasis kebutuhan riil guru dan siswa mampu memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran inovatif dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada guru-guru SD Inpres 3 Tondo telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Guru memperoleh pemahaman baru mengenai konsep pembelajaran inovatif abad 21, seperti TPACK, STEAM, HOTS, dan keterampilan 4C, serta mampu mengintegrasikannya dalam perangkat pembelajaran yang mereka susun. Melalui pemetaan karakteristik siswa, guru menjadi lebih peka terhadap heterogenitas kemampuan di kelas dan mampu menyesuaikan perangkat pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Implementasi perangkat berbasis TaRL terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif, serta mendorong

guru untuk lebih percaya diri dalam mengelola pembelajaran. Selain menghasilkan produk berupa modul ajar, LKPD, media, dan instrumen penilaian, pelatihan ini juga melahirkan semangat kolaborasi antar guru dan membuka peluang keberlanjutan kerjasama dengan tim pelaksanaan. Berdasarkan hasil pelatihan, disarankan agar guru-guru SD Inpres 3 Tondo terus mengembangkan perangkat pembelajaran inovatif berbasis *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang telah mereka susun, dengan menyesuaikan pada kebutuhan peserta didik dan perkembangan kurikulum. Sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh melalui penyediaan fasilitas, forum diskusi, serta monitoring implementasi perangkat, sehingga praktik pembelajaran inovatif dapat berjalan berkesinambungan. Selain itu, tim pengabdian maupun lembaga pendidikan tinggi yang terlibat perlu melanjutkan pendampingan secara berkala, baik dalam bentuk pelatihan lanjutan maupun evaluasi praktik di kelas, agar kualitas perangkat yang dihasilkan semakin baik. Pada tingkat kebijakan, pendekatan TaRL layak dipertimbangkan untuk diadopsi secara lebih luas, terutama di sekolah dasar dengan heterogenitas siswa yang tinggi, sehingga keberhasilan yang telah dicapai di SD Inpres 3 Tondo dapat direplikasi di sekolah lain.

Acknowledgements

Penulis mengucapkan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada DIPA FKIP Untad Tahun 2025 atas bantuan pembiayaan dalam melaksanakan pengabdian ini.

REFERENCES

- Amelia, R., & Sari, Y. (2023). Penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN 024 Tarakan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 60–70.
- Fitria, N., & Munawaroh, L. (2023). Teacher competence in developing interactive learning in Madrasah Ibtidaiyah in the 21st century. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 5(2), 140–152.
- Fitriyah, N. (2023). Penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik. *ALACRITY: Journal of Education*, 2(3), 45–53.
- Heru Santosa, Supadi, & Rahmawati, D. (2023). Eksplorasi inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berdiferensiasi melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 101–110.
- Hidayat, S., & Kurniawati, E. (2024). Analisis efektivitas pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran IPAS. *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, 10(1), 25–34.
- Latifah, A., & Wicaksono, D. (2023). Identifying *Teaching at the Right Level* (TaRL) approach practices in primary school learning. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 12(1), 56–68.
- Lestari, K. D., & Suryani, N. M. (2023). Penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 24(1), 76–88.
- Nurhayati, D., & Rahman, H. (2024). The effect of *Teaching at the Right Level* (TaRL) approach on students' numeracy ability. *Jurnal Math-UMB.EDU*, 9(2), 112–120.
- Putri, S. R., & Anwar, M. (2023). Penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk mengakomodasi perbedaan SES (status sosial ekonomi) peserta didik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 35–44.
- Suwignyo, H., & Tsurayya, A. (2024). Certified teacher's pedagogic competence in 21st century skills. *Journal of Education Research and Evaluation*, 8(1), 90–102.